

Dr. K.H. Nawawi Thabrani, M.Ag., CM.

NOVELTY PENELITIAN

Temuan Baru dalam Hukum Islam



**NOVELTY
PENELITIAN**

**Sanksi Pelanggaran Pasal 113
Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014
Tentang Hak Cipta**

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

NOVELTY PENELITIAN

Temuan Baru dalam Hukum Islam

Dr. K.H. Nawawi Thabrani, M.Ag., CM.

Penerbit
litrus.

NOVELTY PENELITIAN
Temuan Baru dalam Hukum Islam

Ditulis oleh:

Dr. K.H. Nawawi Thabrani, M. Ag., CM.

Diterbitkan, dicetak, dan didistribusikan oleh

PT. Literasi Nusantara Abadi Grup

Perumahan Puncak Joyo Agung Residence Kav. B11 Merjosari

Kecamatan Lowokwaru Kota Malang 65144

Telp : +6285887254603, +6285841411519

Email: literasinusantaraofficial@gmail.com

Web: www.penerbitlitnus.co.id

Anggota IKAPI No. 340/JTI/2022



Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak baik sebagian ataupun keseluruhan isi buku dengan cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit.

Cetakan I, Desember 2023

Editor: Ira Atika Putri

Perancang sampul: Syafri Imanda

Penata letak: Syafri Imanda

ISBN : 978-623-114-239-9

©Desember 2023

Perpustakaan Nasional RI. Katalog dalam Terbitan (KDT)

Nawawi Thabrani

Novelty Penelitian: Temuan Baru dalam Hukum Islam / Penulis, Nawawi Thabrani; Editor, Ira Atika Putri. -- Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023.

x + 116 hlm. ; 14,8x21 cm.

ISBN : 978-623-114-239-9

1. Penelitian. I. Judul. II. Nawawi Thabrani.



PRAKATA

Menemukan gagasan baru atau ide baru dalam penelitian bukanlah hal yang mudah. Peneliti harus terus memperbarui pengetahuan mereka dan membaca banyak penelitian terkait untuk menemukan celah penelitian yang belum dipenuhi oleh penelitian sebelumnya.

Novelty penelitian merupakan unsur keterbaruan agar penelitian terkait dianggap layak dilakukan dengan tujuan menghasilkan solusi untuk menjawab suatu permasalahan. Biasanya, novelty ditemukan saat peneliti mencoba menjelajahi fenomena dari permasalahan penelitian. Sebuah penelitian dapat dikatakan memiliki novelty walaupun memiliki variabel penelitian yang sama, karena berada di lingkungan yang berbeda.

Dalam sebuah karya tulis ilmiah, novelty merupakan unsur utama yang harus dipertimbangkan oleh mahasiswa atau peneliti dalam menulis skripsi; tesis; disertasi; dan laporan penelitian. Novelty merupakan unsur originalitas temuan yang bersifat baru, yakni menemukan apa yang belum ditemukan orang lain. Tanpa novelty, sebuah penelitian dapat dianggap sebagai hasil kerja biasa yang kurang bernilai secara ilmiah.

Buku ini akan membahas mengenai novelty penelitian yang akan memberi pemahaman terhadap para pembaca mengenai pengertian novelty; fungsi dan dampak novelty; metode menemukan novelty; novelty dalam karya ilmiah; dan lain sebagainya.

Sebagai sebuah karya, tentunya buku ini tidak luput dari kesalahan dan kekurangan sehingga penulis mengharap kritik dan saran dari para pembaca untuk perbaikan pada cetakan selanjutnya.



DAFTAR ISI

v Prakata

vii Daftar Isi

01 BAGIAN I

Prawacana

02 Pengertian Novelty

03 Fungsi dan Dampak Novelty

04 Tipologi Novelty Penelitian

05 BAGIAN II

Metode Menemukan Novelty

06 Pentingnya Menemukan Novelty

07 *Literature Review*

08 *Research Focus*

10 *Research Idea*

11 Kreativitas dalam Membangun Novelty

13	BAGIAN III
	Novelty dalam Karya Ilmiah
14	Pengertian Karya Ilmiah
15	Macam-Macam Karya Ilmiah
19	BAGIAN IV
	Novelty dalam Skripsi, Tesis, dan Disertasi
20	Memahami Laporan Penelitian
22	Perbedaan Skripsi, Tesis, dan Disertasi
25	BAGIAN V
	Novelty dalam Jurnal
26	Pengertian Jurnal
27	Jenis-Jenis Jurnal
28	Cara Menghindari Kesalahan dalam Penulisan Jurnal
29	Susunan Jurnal
33	BAGIAN VI
	Novelty dalam Penelitian Terdahulu
34	Pengertian Penelitian Terdahulu
35	Manfaat Penelitian Terdahulu

39	BAGIAN VII
	Novelty dalam Latar Belakang
40	Memahami Latar Belakang Penelitian
42	Macam-Macam Latar Belakang
43	Struktur Latar Belakang
45	BAGIAN VIII
	Kerangka Teori (<i>Theoretical Framework</i>)
46	Pengertian Kerangka Teori
47	Menyusun Teori
49	Kriteria dan Fungsi Kerangka Teori
53	BAGIAN IX
	Pembahasan Model FTO (Fakta, Teori, dan Opini)
54	Fakta
55	Teori
57	Opini
59	BAGIAN X
	Analisis Data Penelitian Kualitatif
60	Pengertian Penelitian Kualitatif
61	Hipotesis dalam Penelitian Kualitatif
62	Model Interaktif Miles dan Huberman
63	Model Maju Bertahap Spradley
67	Teknik Analisis Data Kualitatif

69	BAGIAN XI
	Parafrasa
70	Pengertian Parafrasa
71	Jenis-Jenis Parafrasa
73	Tujuan Parafrasa
75	Teknik-Teknik dalam Memparafrasa
77	BAGIAN XII
	Hukum Islam: antara Data dan Teori
78	Pengertian dan Tujuan Hukum Islam
80	Hukum Islam sebagai Data Penelitian
82	Hukum Islam sebagai Teori Penelitian
85	BAGIAN XIII
	Proposal Penelitian
86	Memahami Proposal Penelitian
87	Fungsi Proposal Penelitian
88	Jenis-Jenis Proposal Penelitian
89	Proposal yang Ideal
93	Contoh Proposal
100	Contoh Jurnal Internasional Bereputasi
109	Daftar Pustaka
111	Profil Penulis

BAGIAN I

Prawacana



Pengertian Novelty

Dalam sebuah karya tulis ilmiah, novelty merupakan unsur utama yang harus dipertimbangkan oleh mahasiswa atau peneliti dalam menulis skripsi; tesis; disertasi; dan laporan penelitian. Novelty merupakan unsur originalitas temuan yang bersifat baru, yakni menemukan apa yang belum ditemukan orang lain. Novelty dalam penelitian merupakan salah satu konsep yang sangat penting. Dalam *Oxford dictionary*, novelty berarti *the quality of being new, different and interesting*. Novelty adalah unsur kebaruan atau temuan dari sebuah penelitian, artinya sebuah penelitian dikatakan baik apabila menemukan unsur temuan baru sehingga memiliki kontribusi baik bagi keilmuan maupun bagi kehidupan.

Novelty penelitian adalah unsur keterbaruan agar penelitian terkait dianggap layak dilakukan dengan tujuan menghasilkan solusi untuk menjawab suatu permasalahan. Secara ilmiah, mencari pengetahuan baru dilakukan melalui kegiatan riset yang benar dengan prosedur yang sesuai kaidah-kaidah ilmiah dapat menghasilkan informasi. Setiap penelitian bertujuan untuk menemukan informasi atas sebuah fenomena dan menawarkan temuan metode dalam menyelesaikan masalah dalam fenomena.

Biasanya novelty ditemukan saat peneliti mencoba menjelajahi fenomena dari permasalahan penelitian. Sebuah penelitian dapat dikatakan memiliki novelty walaupun memiliki variabel penelitian yang sama, karena berada di lingkungan yang berbeda. Ketika penelitian tersebut dilakukan pada kondisi yang berbeda dan memberikan informasi dari kondisi tersebut, bisa saja menawarkan unsur-unsur kebaruannya.

Selain untuk mencegah terulangnya hasil penelitian yang sama, seorang peneliti perlu menemukan novelty untuk mencegah adanya plagiarisme. Selain itu, menggali lebih jauh mengenai fenomena yang sama dapat membuat peneliti menemukan celah pengetahuan baru.

BAGIAN II

METODE MENEMUKAN NOVELTY



Pentingnya Menemukan Novelty

Menemukan sebuah novelty memang bukan hal yang mudah. Namun, ada beberapa pola dan metode yang dapat digunakan untuk menemukan sifat kebaruan dari penelitian. Novelty akan ditemukan apabila dapat melihat *research gap*. *Research gap* adalah pertentangan hasil penelitian dari penelitian-penelitian terdahulu. Dalam dunia akademik, hal tersebut disebut sebagai celah kosong. Celah kosong dari penelitian sebelumnya menunjukkan adanya sesuatu yang luput dari perhatian peneliti baik disengaja maupun tidak disengaja. Terkadang masalahnya sama, tetapi hasilnya berbeda. Misalnya, penelitian tentang praktik multi akad dalam bank yang hasilnya menunjukkan bahwa hal tersebut termasuk akad yang rusak (*fasid*). Namun, ada juga penelitian yang hasilnya menunjukkan bahwa hal tersebut termasuk akad yang benar (*shahih*). Apabila *research gap* ini ditemukan dan dilakukan penelitian maka hasil penelitian akan memiliki novelty.

Sebuah penelitian bisa saja mengambil variabel yang sama, tetapi karena diterapkan dalam kondisi yang berbeda maka menimbulkan suatu perbedaan hasil. Di sini para peneliti perlu menemukan penyebab terjadinya hal tersebut sehingga para peneliti dapat menemukan penyebab lain yang dapat diteliti untuk menunjukkan kebaruan dari penelitian yang dilakukan.

Novelty merupakan suatu hal yang penting karena tujuan sebuah penelitian adalah memberikan suatu pemecahan masalah yang baik. Sebuah permasalahan penelitian yang hanya berulang dari satu generasi kepada generasi yang lain atau dari satu periode kepada periode lain yang sebenarnya minim manfaat.

Literature Review

Literature review merupakan gabungan dua jenis kata, yaitu *literature* dan *review*. Istilah *literature review* juga sering disebut dengan tinjauan pustaka. Oleh karena itu, *literature review* dipahami sebagai analisis berupa kritik (membangun maupun menjatuhkan) dari penelitian yang sedang dilakukan terhadap topik khusus atau pertanyaan terhadap suatu bagian dari keilmuan. Selain itu, disebutkan juga bahwa *literature review* merupakan metode sistematis; eksplisit; dan dapat direproduksi untuk mengidentifikasi; mengevaluasi; dan menyintesis karya-karya hasil penelitian serta pemikiran praktisi yang telah ada.

Dalam *literature review* berisi tentang uraian teori sebuah hasil penelitian; temuan; dan juga bahan dalam kegiatan penelitian. Hal tersebut dapat digunakan sebagai landasan teori pada saat melakukan penelitian maupun menyusun karya tulis ilmiah.

Dalam melakukan *literature review*, terdapat tiga jenis metode yang dapat digunakan oleh peneliti, sebagaimana berikut.

1. *Systematic literature review*
Systematic literature review merupakan cara sistematis untuk mengumpulkan; mengevaluasi secara kritis; mengintegrasikan dan menyajikan temuan dari berbagai studi penelitian pada pertanyaan penelitian atau topik yang menarik.
2. *Traditional review*
Traditional review merupakan metode tinjauan pustaka yang selama ini umum dilakukan oleh para peneliti, dan hasilnya banyak ditemukan pada *survey paper* yang ada. Oleh karena itu, *review* terhadap karya ilmiah dilakukan khusus di satu topik saja dan memilih literatur yang diketahui oleh peneliti.

3. *Systematic mapping study*

Systematic mapping study merupakan metode penulisan studi literatur yang sistematis dengan menggunakan tahapan-tahapan yang telah ditetapkan sebelumnya. Melalui metode ini, pemilihan jenis literatur tidak dilakukan secara subjektif atau tidak sesuai keinginan dan pengetahuan pribadi.

Untuk menemukan novelty dalam penelitian melalui *literatur review*, dapat dilakukan dengan lima teknik sebagai berikut.

1. Mencari kesamaan (*compare*), adalah teknik melakukan *review* dengan cara mencari kesamaan di antara beberapa literatur dan mengambil kesimpulannya. Misalnya, penelitian tentang penggunaan vaksin termasuk barang najis, kemudian peneliti selanjutnya melakukan *review* dengan mencari kesamaan literatur.
2. Mencari ketidaksamaan (*contrast*), adalah teknik melakukan *review* dengan cara menemukan perbedaan di antara beberapa literatur dan mengambil kesimpulannya.
3. Memberikan pandangan (*criticize*), adalah teknik melakukan *review* dengan membuat pendapat sendiri terhadap sumber yang dibaca.
4. Membandingkan (*synthesize*), adalah teknik melakukan *review* dengan menggabungkan beberapa sumber menjadi sebuah ide baru.
5. Meringkas (*summarize*), adalah teknik melakukan *review* dengan menulis kembali sumbernya dengan kalimat sendiri.

Research Focus

Research focus merupakan suatu rangkaian bentuk susunan permasalahan yang dijelaskan sebagai pusat atau pokok pembahasan di dalam suatu topik penelitian. Dengan adanya *research focus* tersebut, diharapkan sebuah penelitian memiliki fokus yang tepat sehingga mampu

BAGIAN III

NOVELTY DALAM KARYA ILMIAH



Pengertian Karya Ilmiah

Karya ilmiah terdiri dari dua kata, yaitu karya yang berarti berbuat; dan ilmiah berarti bersifat ilmu. Menurut KBBI, karya ilmiah adalah karya tulis yang dibuat dengan prinsip-prinsip ilmiah berdasarkan data dan fakta (observasi; eksperimen; dan kajian pustaka). Ilmu adalah pengetahuan yang telah teruji kebenarannya melalui metode ilmiah. Pada hakikatnya ilmu adalah pengetahuan ilmiah. Seseorang dikatakan ilmuwan apabila memiliki sifat terbuka; jujur; teliti; kritis; dan tidak cepat percaya tanpa didukung oleh bukti-bukti serta tidak putus asa dan cepat puas terhadap hasil karyanya. Sifat-sifat tersebut sebagai cermin sikap ilmiah yang dapat memengaruhi cara berpikir dan bertindak. Setiap karya ilmiah harus mengandung kebenaran ilmiah dengan penalaran rasio dan empiris.

Kombinasi antar-rasio dan empiris merupakan intisari berpikir ilmiah. Sementara implementasi berpikir ilmiah adalah berbentuk penelitian ilmiah. Berpikir ilmiah mengarah pada metode ilmiah, yaitu metode untuk memperoleh pengetahuan ilmiah atau metode *logiko-hipotiko-verifikatif* (Saebani, 2008: 109—110). Dengan demikian, karya ilmiah berdasar pada proses dan hasil ilmiah melalui penelitian ilmiah baik penelitian kepustakaan (*library research*) maupun penelitian lapangan (*field research*).

Di dalam karya ilmiah terdapat informasi yang ingin disampaikan oleh penulis beserta tujuan penulisan. Karya ilmiah biasanya ditulis untuk mencari jawaban mengenai suatu hal untuk membuktikan kebenaran mengenai sesuatu yang terdapat dalam objek tulisan. Oleh karena itu, sudah selayaknya apabila tulisan ilmiah sering mengangkat tema seputar hal-hal yang baru; aktual; dan belum pernah ditulis oleh orang lain. Namun, jika tulisan tersebut sudah pernah ditulis dengan tema

yang sama maka bertujuan sebagai upaya pengembangan dari tema terdahulu, yang disebut juga dengan penelitian lanjutan.

Adapun beberapa tujuan dari penulisan karya ilmiah adalah sebagai berikut.

1. Karya ilmiah bisa menjadi wahana untuk melatih ide.
2. Menjadi wahana transformasi pengetahuan antara sekolah dan masyarakat.
3. Untuk membuktikan pengetahuan dan potensi ilmiah yang dimiliki oleh siswa.
4. Pembuktian dalam menghadapi dan memecahkan masalah.
5. Melatih keterampilan dasar dalam melakukan penelitian.

Macam-Macam Karya Ilmiah

Karya ilmiah dipandang dari aspek sedikit-banyak dan sempit-lebarnya terbagi pada empat macam, yaitu makalah; artikel ilmiah; proposal penelitian; serta laporan penelitian (skripsi, tesis, dan disertasi). Pada subbab ini, akan dijelaskan lebih detail mengenai makalah dan artikel ilmiah sebagai berikut.

Makalah

Makalah merupakan karya tulis mengenai satu pokok bahasan yang disusun untuk dipresentasikan dalam sebuah diskusi; seminar; *workshop*; dan kajian ilmiah lain. Misalnya, tugas mahasiswa atau dosen yang secara khusus membahas tentang pokok bahasan tertentu dengan tidak secara detail menyebutkan masalah dan metodenya, hanya bersifat deskriptif. Dalam hal ini, makalah harus tetap bersifat argumentative; logis; menggunakan *footnote* atau *in note*; pedoman transliterasi (jika ada) ditulis minimal 10 halaman; dan memenuhi kriteria (Nawawi, 2019).

BAGIAN IV

NOVELTY DALAM SKRIPSI, TESIS,
DAN DISERTASI



Memahami Laporan Penelitian

Laporan penelitian merupakan karya tulis ilmiah mengenai suatu pokok bahasan yang merupakan hasil dari penelitian, baik penelitian normatif maupun empiris. Laporan penelitian harus memunculkan temuan baru (*novelty*). Jika tidak maka laporan tersebut dapat dikatakan kurang mendalam. Laporan penelitian ini ada yang bersifat individu dan kelompok, serta merupakan hasil penelitian yang sudah ditentukan baik prosedur maupun tekniknya, sesuai dengan standar penelitian yang berlaku (Nawawi, 2019).

Penelitian ilmiah di perguruan tinggi memiliki tiga jenjang, yaitu program sarjana (S-1); magister (S-2); dan doktor (S-3). Pengertian program sarjana; magister; dan doktor, menurut Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tertinggi adalah sebagai berikut.

1. Program sarjana merupakan pendidikan menengah atau sederajat sehingga mampu mengamalkan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui penalaran ilmiah.
2. Program magister merupakan pendidikan akademi yang diperuntukkan bagi lulusan program sarjana atau sederajat sehingga mampu mengamalkan serta mengembangkan ilmu pengetahuan atau teknologi melalui penalaran dan ilmiah.
3. Program doktor merupakan pendidikan akademi yang diperuntukkan bagi lulusan program magister atau sederajat sehingga mampu menemukan; menciptakan; dan/atau memberikan kontribusi kepada pengembangan; serta pengalaman ilmu pengetahuan dan teknologi melalui penalaran serta penelitian ilmiah. Salah satu disertasi mahasiswa Indonesia yang sampai sekarang masih digunakan secara internasional adalah disertasi BJ. Habibie dengan teori keretakan (*crack*) pada pesawat udara.

Dalam aspek persamaan, ketiga karya tersebut berbasis penelitian. Artinya, karya tersebut merupakan laporan atas penelitian yang telah dilakukan oleh mahasiswa dengan bantuan pembimbing. Perbedaannya terletak dalam kadar dan bobot masalah yang dikajinya serta metodologi yang digunakannya. Sebagai laporan penelitian, ketiga karya tersebut mengikuti format pelaporan yang sama. Di samping itu pula, kode etik penulisan semua jenis karya ilmiah di atas harus memenuhi beberapa kriteria. *Pertama*, karya sendiri bukan plagiasi. *Kedua*, menggunakan bahan referensi dan sumber-sumber bacaan secara proporsional. *Ketiga*, menjelaskan sumber bacaan yang dikutip baik kutipan langsung maupun tidak langsung, dengan tujuan bahwa karya tersebut memiliki sumber orisinal. *Keempat*, dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah sehingga dapat dijadikan sumber rujukan.

Perbedaan ketiga jenis karya tersebut terletak pada kedalaman; signifikan; tujuan yang ingin dicapai dengan penugasan tersebut; dan jenjang pemberian tugas tersebut.

Pertama, skripsi merupakan syarat kelulusan program S-1 (sarjana) yang bertujuan mahasiswa dapat menerapkan langkah-langkah pendekatan ilmiah untuk memperoleh pengetahuan secara tertulis. Pada umumnya, skripsi tidak dituntut adanya sintesis baru atau penemuan baru.

Kedua, tesis merupakan syarat kelulusan program S-2 (magister), yang bertujuan agar mahasiswa dapat membuat suatu sintesis baru atau penerapan pengetahuan secara tertulis.

Ketiga, disertasi sebagai syarat kelulusan program S-3 (doktor), yang bertujuan agar mahasiswa dapat memahami perkembangan mutakhir tentang pengetahuan ilmiah di bidang ilmu tertentu dan sebagai kontribusi pengetahuan melalui penemuan baru yang orisinal secara tertulis.

BAGIAN V

NOVELTY DALAM JURNAL



Pengertian Jurnal

Jurnal ilmiah merupakan sarana penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tidak hanya memberikan informasi, jurnal ilmiah juga memungkinkan para peneliti untuk mempublikasikan hasil penelitiannya sehingga dapat diakses serta digunakan oleh publik secara luas.

Selain itu, jurnal ilmiah dapat didefinisikan sebagai sebuah publikasi karya tulis artikel ilmiah secara periodik yang diterbitkan secara berkala. Pada umumnya, jurnal ilmiah terutama yang bereputasi, diterbitkan pada jangka waktu tertentu, yaitu setiap enam bulan atau satu tahun sekali. Isi pembahasannya pun cukup luas dengan isi yang padat dan umumnya terdiri dari 6000-8000 kata.

Jurnal ilmiah terdiri dari berbagai disiplin ilmu, seperti sains; kedokteran; teknologi; humaniora; sosial; dan lain-lain. Artikel-artikel yang dipublikasikan dalam jurnal ilmiah dapat berupa hasil penelitian; tinjauan pustaka; *review* artikel; ulasan buku; dan makalah konferensi.

Biasanya, jurnal ilmiah diakui sebagai sumber pengetahuan yang kredibel serta dapat dipercaya oleh para akademisi dan masyarakat luas. Dalam lingkup akademik, jurnal ilmiah juga menjadi salah satu wadah untuk mempublikasikan hasil pemikiran serta analisis dan dapat menjadi aspek penilaian di tingkat perguruan tinggi.

Tujuan jurnal ilmiah adalah untuk mengembangkan sebuah penelitian yang telah ditulis serta menjadi acuan untuk para peneliti lain yang sedang melakukan penelitian sejenis. Jurnal ilmiah memiliki cakupan pembahasan materi yang luas dan padat, yang setiap kalimatnya bernilai ilmu pengetahuan.

Selain itu, tujuan membuat jurnal ilmiah yaitu digunakan sebagai media mengembangkan keilmuan dari beberapa penelitian yang telah

dilakukan. Dapat juga sebuah jurnal ilmiah dijadikan bahan rujukan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

Jenis-Jenis Jurnal

Apabila ditinjau dari aspek jenis-jenisnya, jurnal ilmiah dibagi menjadi enam macam sebagai berikut.

1. Jurnal penelitian, adalah sebuah laporan peneliti tentang hasil penelitian yang telah dilakukan secara ilmiah. Biasanya laporan jurnal penelitian dimasukkan dalam terbitan kumpulan jurnal bersama-sama dengan laporan-laporan peneliti lainnya.
2. Jurnal cetak, adalah salah satu macam jurnal yang ditulis oleh seseorang atau kumpulan peneliti dan dipublikasikan melalui media cetak. Saat ini, jurnal cetak digantikan oleh keberadaan jurnal *online* atau *e-journal*.
3. Jurnal elektronik (*online*) atau *e-journal*, adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan sebuah publikasi berkala yang diterbitkan dalam bentuk digital yang bisa ditampilkan dalam layar komputer.
4. Jurnal nasional, adalah sarana penerbitan artikel bersifat nasional (publikasi ilmiah nasional), dan salah satu dari jenis karya ilmiah, yang menjadi petunjuk adanya pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sebagaimana dalam Pasal 20 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
5. Jurnal internasional, adalah jurnal yang naskah-naskahnya bersifat internasional. Adapun bahasa yang digunakan adalah bahasa internasional, yaitu bahasa PBB (Inggris, Prancis, Arab, Cina, dan Rusia). Seseorang yang menulis di jurnal internasional berarti menyajikan

sesuatu yang bersifat baru (novelty) pada para ahli yang berkompetensi internasional.

6. Jurnal internasional bereputasi, adalah jurnal yang memenuhi kriteria jurnal internasional dengan kriteria tambahan terindeks oleh *database* internasional. Indeksasi adalah sebuah proses untuk mendaftarkan suatu jurnal pada lembaga pengindeks bereputasi, lembaga pengindeks akan membantu jurnal yang bersangkutan mempromosikan jurnalnya kepada publik. Sementara bahasa yang digunakan adalah bahasa internasional, yaitu bahasa PBB (Inggris, Prancis, Arab, Cina, dan Rusia).

Cara Menghindari Kesalahan dalam Penulisan Jurnal

Gaya menulis merupakan representasi dari ranah metakognitif manusia yang dibentuk oleh pendidikan dan cara berpikir. Setiap orang memiliki cara berpikir yang berbeda. Perbedaan tersebut timbul karena setiap penulis memiliki latar belakang suku; budaya; ras; dan lain-lain. Oleh karena itu, pada saat menulis jurnal ilmiah, ada beberapa hal yang sering dianggap sebagai kesalahan umum dan tidak sesuai oleh *reviewer* sehingga harus dihindari oleh para penulis.

Untuk menghindari kesalahan dalam penyusunan jurnal ilmiah maka dapat menghindari kesalahan dengan beberapa tips sebagai berikut.

1. Usahakan mencari referensi, sebab dengan membaca referensi jurnal yang sudah terbit, maka sama dengan mempelajari sistematika atau strukturnya. Hal ini membantu mengikuti sistematika yang sudah ada.
2. Harus mengecek plagiarisme, karena substansi jurnal ilmiah harus bebas dari unsur plagiarisme. Jika akan menggunakan kutipan maka

BAGIAN VI

NOVELTY DALAM PENELITIAN
TERDAHULU



Pengertian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan sehingga menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Selain itu, penelitian terdahulu dapat didefinisikan sebagai sumber yang telah lampau dari hasil penelitian yang nantinya akan menjadi bahan perbandingan pada penelitian yang akan dilaksanakan. Penelitian terdahulu dapat membantu peneliti untuk memosisikan penelitian dan menunjukkan orsinalitas penelitiannya. Penelitian terdahulu menjadi salah satu referensi dasar saat seseorang melakukan sebuah penelitian. Hal tersebut dikarenakan penelitian terdahulu memiliki fungsi untuk memperluas dan memperdalam teori yang akan digunakan dalam kajian penelitian yang akan dilaksanakan.

Selain itu, penelitian terdahulu juga dapat berfungsi sebagai sumber inspirasi yang nantinya akan membantu pelaksanaan penelitian. Peneliti juga dapat memeriksa kekurangan serta kelebihan untuk dikembangkan. Penelitian-penelitian yang telah lampau, dapat dijadikan sebagai penelitian terdahulu apabila judul-judul penelitian yang telah dilakukan sebelumnya bersinggungan dengan judul penelitian yang akan dilaksanakan.

Penelitian terdahulu juga dapat disebut dengan tinjauan pustaka atau kajian pustaka. Penelitian terdahulu harus relevan (*prior research on topic*) dengan penelitian yang akan dilakukan. Setelah mengidentifikasi suatu topik penelitian yang akan diteliti, selanjutnya peneliti harus melakukan penelitian terdahulu. Biasanya, penelitian terdahulu terletak di bagian landasan teori. Hal tersebut erat kaitannya dengan penelitian lain yang dapat digunakan di dalam penelitian yang akan dilakukan. Hal tersebut akan membantu peneliti dalam membentuk dasar pijakan yang akan dilaksanakan.

Manfaat Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu memiliki beberapa fungsi. *Pertama*, dapat menginformasikan kepada pembaca mengenai hasil-hasil penelitian lain yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan saat itu. *Kedua*, dapat menghubungkan penelitian dengan literatur-literatur yang ada. *Ketiga*, dapat mengisi celah-celah dalam penelitian-penelitian sebelumnya. *Keempat*, dapat memberikan kerangka kerja dan tolok ukur untuk mempertegas pentingnya penelitian tersebut. *Kelima*, dapat membandingkan hasil-hasilnya dengan penemuan-penemuan lain (Creswell, 2010).

Tujuan penelitian terdahulu adalah mencegah terjadinya suatu pengulangan dan penjiplakan. Oleh karena itu, sebelum melakukan penelitian, peneliti harus melakukan pelacakan terhadap penelitian relevan yang dilakukan oleh orang lain. Sebab, tujuan utama penelitian adalah menemukan teori baru, baik memperkuat; memperbaiki; serta mengganti konsep-konsep dan teori yang sudah ada. Hal tersebut merupakan kontribusi dalam pengembangan keilmuan (*contribution to knowledge*).

Salah satu contoh hasil penelitian adalah disertasi yang ditulis oleh Nur Syam yang berjudul *Islam Pesisir*. Penelitian ini menilai ulang konsepsi Geertz tentang abangan, santri sebagai varian budaya jawa, menilai ulang konsepsi Woodward yang hanya memandang akulturasi budaya lokal ke Islam, dan menilai konsep Weber tentang *the disenchantment of the world* yang berasumsi bahwa semakin rasional tindakan manusia akan semakin terputus dari dunia spritualitas.

Selain pendapat Creswell, ada juga pendapat yang lebih melengkapinya bahwa ada beberapa manfaat yang diperoleh dari kajian literatur. *Pertama*, mengetahui teori-teori dasar dan konsep yang telah dikemukakan oleh para ahli terdahulu tentang relevan dengan variabel-variabel yang diteliti. *Kedua*, mengikuti perkembangan dalam bidang penelitian

BAGIAN VII

NOVELTY DALAM LATAR BELAKANG



Memahami Latar Belakang Penelitian

Dalam dunia akademik, penelitian tidak dapat dilakukan tanpa adanya masalah atau latar belakang masalah. Maksud masalah di sini adalah adanya keadaan; kejadian; atau peristiwa yang memerlukan pemecahan. Pada umumnya, masalah akan muncul apabila ada kesenjangan antara *das sollen* dan *das sein*. Artinya, ada perbedaan antara apa yang seharusnya dan apa yang ada dalam kenyataan; antara apa yang diperlukan dengan apa yang tersedia; serta antara harapan dan kenyataan. Sebenarnya, dalam dunia ini banyak masalah atau gejala yang harus diselesaikan, tetapi semua masalah tersebut dapat dijadikan sebagai masalah penelitian. Berkaitan dengan masalah penelitian, terdapat beberapa istilah yang bervariasi, seperti “Latar belakang penelitian”; “Latar belakang pemilihan masalah penelitian”; “Alasan pemilihan judul penelitian”; “Konteks penelitian” dan “Alasan pemilihan masalah penelitian”. Semua istilah tersebut memiliki makna yang sama, tetapi istilah yang lebih umum adalah “Latar belakang masalah” (Faisal, 1999).

Salah satu asumsi dalam penelitian kualitatif, bahwa gejala tersebut bersifat holistik (menyeluruh tidak dapat dipisah-pisahkan), akibatnya peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitian berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti, yang meliputi tempat (*place*); pelaku (*actor*); dan kegiatan (*activity*) yang saling berinteraksi secara sinergis.

Berbeda halnya dengan penelitian kuantitatif, di mana gejala bersifat tunggal dan parsial. Dengan gejala ini, peneliti dapat menemukan variabel-variabel yang akan diteliti. Walaupun demikian, keduanya sama-sama memiliki variabel. Variabel adalah gejala yang bervariasi dan menjadi objek penelitian. Singkatnya, variabel adalah atribut objek atau seseorang. Misalnya, variabel kuantitatif, yaitu luas kota; umur; banyaknya jam dalam sehari; dan sebagainya. Sementara contoh variabel kualitatif,

yaitu kemakmuran; kepandaian; dan sebagainya. Jika gejala tersebut tidak memiliki variasi maka gejala tersebut tidak dapat dinamakan sebagai variabel. Misalnya, jenjang pendidikan dosen minimal S-2. Hal ini tidak dapat disebut dengan variabel apabila semua dosen itu tidak ada variasinya, seperti dosen Fakultas Syari'ah sama-sama bergelar magister (S-2) dengan jurusan yang sama.

Latar belakang merupakan adanya kesenjangan antara idealisme dan realitas di lapangan sehingga menimbulkan perlunya dilakukan penelitian. Latar belakang berfungsi sebagai landasan filosofis pentingnya dilakukan penelitian. Hal ini yang dapat mengantarkan pada permasalahan yang hendak diteliti. Oleh karena itu, sebisa mungkin dalam latar belakang dipresentasikan data awal yang mendukung asumsi peneliti bahwa memang ada permasalahan yang menarik untuk diteliti. Dalam permasalahan ini tidak berupa asumsi belaka, tetapi apabila memang ada asumsi harus didukung oleh orang banyak.

Lebih tegas Sogiyono (2013: 88) menyatakan bahwa latar belakang berangkat dari masalah dan potensi, sebagaimana pernyataan di bawah ini:

Penelitian dilakukan berangkat dari adanya suatu potensi atau masalah. Masalah merupakan penyimpangan dari apa seharusnya dengan apa yang terjadi, penyimpangan antara rencana dengan pelaksanaan, penyimpangan antara teori dengan praktik, dan penyimpangan antara aturan dengan pelaksanaan. Masalah itu muncul pada ruang (tempat) dan waktu tertentu. Sementara potensi adalah segala sesuatu apabila diberdayakan akan mendapat nilai tambah.

BAGIAN VIII

KERANGKA TEORI
(*THEORITICAL FRAMEWORK*)



Pengertian Kerangka Teori

Teori adalah serangkaian asumsi; konsep; konstruk; definisi; dan proposisi untuk menerangkan suatu fenomena secara sistematis dengan cara merumuskan hubungan antarkonsep (Kerlinger, 1986). Dari definisi tersebut, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa teori terdiri dari serangkaian proposisi yang saling berhubungan secara logis; penjelasan suatu fenomena secara sistematis; dan penentuan bentuk hubungan antara konsep.

Kerangka teori dalam penelitian kualitatif sebagai kerangka berpikir yang mengandung arah berupa jalinan konsep; dalil; reposisi; dan model yang perlu dibuktikan (Salim, 2006: 5). Teori dalam penelitian kualitatif berfungsi sebagai perspektif atau pangkal tolak dan sudut pandang untuk memahami serta menyelami alam pikiran subjek yang diteliti dan untuk menafsirkan serta memahami setiap fenomena dalam rangka membangun konsep (Charon, 1979: 6—7; Suprayogo dan Tobrani, 2001: 129).

Berbeda halnya dengan perspektif filsafat ilmu, teori adalah sebuah sistem pra-anggapan yang memandu proses penelitian keilmuan. Pra-anggapan dalam dunia keilmuan tidak dapat dikatakan kebal dari pengaruh perubahan. Dengan demikian, teori harus selalu diklarifikasi dengan penelitian yang terus-menerus. Hal ini dianggap sangat penting, karena ilmu dewasa ini dapat diteliti secara terus-menerus (*continuing research*) bukan sebagai hasil akhir yang baku (Fanani, 2009: 21). Teori terdiri dari dua macam, yaitu teori substantif dan teori formal. Teori substantif adalah teori yang dibangun dari data empiris, sedangkan teori formal adalah teori yang dibangun secara konseptual dalam penelitian ilmu pengetahuan untuk keperluan formal.

Menyusun Teori

Ada dua macam teori dalam penelitian kualitatif, yaitu teori substantif dan teori formal. Teori substantif merupakan teori yang dikembangkan untuk keperluan empirisme dalam *inquiry* suatu ilmu pengetahuan. Sementara teori formal merupakan teori yang disusun secara konseptual dalam bidang *inquiry* suatu ilmu pengetahuan. Kedua jenis teori ini berbeda dalam derajat keumumannya, tetapi penerapannya sering bergantian. Hal yang membedakan antara keduanya adalah teori substantif diperoleh melalui perbandingan antar-kelompok, sedangkan teori formal diperoleh melalui perbandingan berbagai teori substantif.

Teori substantif dari aspek posisinya memiliki fungsi untuk membantu terbentuknya teori formal, yaitu sebagai penghubung strategis dalam memformulasikan dan menyusun teori formal atas data-data empiris penelitian. Dalam hal ini, tujuan penelitian kualitatif adalah untuk membangun teori berdasarkan fakta empiris di lapangan. Oleh karena itu, fungsi teori dalam penelitian kualitatif bukan untuk menguji hipotesis, tetapi memahami konteks secara mendalam sehingga dapat mengungkapkan makna yang sesuai dengan fakta. Artinya, sesuai dengan apa yang terjadi; dirasakan; dan dipikirkan oleh narasumber dalam penelitian.

Menurut Strauss & Corbin (2007: 39), literatur merupakan sumber kepekaan teoretik yang penting bagi peneliti. Literatur ini meliputi semua bacaan tentang teori penelitian, yang berupa berbagai macam jenis dokumen, seperti buku biografi; koran; majalah; jurnal; dan sebagainya. Melalui beberapa media cetak, peneliti akan memiliki banyak informasi tentang latar belakang yang menjadikannya peka terhadap fenomena yang diteliti. Literatur memiliki peranan penting dalam penelitian kualitatif. Literatur meliputi literatur teknis dan non-teknis. Literatur teknis, antara lain laporan tentang kajian penelitian; karya

tulis profesional; atau makalah. Adapun literatur non-teknis, antara lain biografi; buku harian; dokumen; naskah; catatan; katalog; dan materi lainnya yang dapat digunakan sebagai data utama atau pendukung dalam penggalian data di lapangan.

Menurut Bungin (2011: 64), *mapping* teori dapat dilakukan dengan cara-cara berikut.

1. Membaca penelitian yang terdahulu. Peneliti dapat mengetahui bagaimana masalah dalam penelitiannya pernah dibahas oleh orang lain sebelumnya, dalam waktu dan tempat yang berbeda, serta mengetahui apa yang pernah dilakukan orang lain dalam menjawab masalah. *Mapping* terhadap penelitian terdahulu ini dilakukan dalam rangka memahami posisi penelitian di antara penelitian lain. Selain itu, juga dapat menunjukkan orisinalitas penelitian yang akan dilakukan.
2. Membaca teori yang relevan. Teori-teori yang relevan dengan topik penelitian yang dilakukan perlu dicari dan dipahami, untuk kepentingan mengungkapkan sesuatu yang belum terjangkau oleh pengetahuan peneliti. Teori yang relevan bagi peneliti kualitatif, bukan sebagai landasan dalam menyusun hipotesis, tetapi sebagai landasan bagi pemahaman konsep yang menjadi acuan dalam penelitian.
3. Memperhatikan pendapat pakar dalam bidangnya. Peneliti membahas suatu masalah yang bersifat eksploratif, atau yang jarang dibahas oleh orang lain. Oleh karena itu, sangat mungkin apabila peneliti akan mengalami kesulitan dalam menemukan penelitian lain dan teori yang relevan sebagai rujukan dalam *mapping* teorinya. Dalam hal ini, pendapat ilmuwan yang berkompeten sesuai bidangnya merupakan sumber penting yang dapat digunakan sebagai dasar dalam pemahaman kasus yang sedang dikaji.

BAGIAN IX

PEMBAHASAN MODEL FTO
(FAKTA, TEORI, DAN OPINI)



Fakta

Pembahasan merupakan bagian yang paling penting dari sebuah penelitian. Bagian ini berisi uraian pokok dari permasalahan atau topik yang akan dibahas. Proses analisis fakta terdiri dari beberapa proses. *Pertama*, pengelompokan data berdasarkan karakteristiknya. *Kedua*, pembersihan data. *Ketiga*, transformasi hingga pembuatan model data untuk menemukan informasi penting dari data tersebut.

Fakta adalah pernyataan yang berupa situasi riil dari sebuah kejadian yang terjadi. Fakta berisi sesuatu yang benar-benar ada dan pernyataan dari sebuah fakta biasanya sulit untuk disanggah oleh siapa pun. Dalam sebuah fakta, antara satu orang dengan orang lainnya pastinya sama, karena kejadiannya jelas; tidak dapat terbantahkan; serta dapat dicek kebenarannya.

Adapun ciri-ciri fakta, di antaranya sebagai berikut.

1. Dapat dibuktikan kebenarannya.
2. Berisi data-data yang sifatnya kuantitatif (berupa angka) dan kualitatif (berupa pernyataan).
3. Mempunyai data yang akurat baik waktu; tanggal; tempat; dan peristiwanya.
4. Dikumpulkan dari narasumber yang terpercaya.
5. Bersifat objektif, yakni data yang sebenarnya; tidak dibuat-buat; dan dilengkapi dengan gambar objek.
6. Biasanya dapat menjawab rumus pertanyaan 5W + 1H.
7. Menyatakan kejadian yang sedang atau telah dan pernah terjadi.
8. Informasi berasal dari kejadian yang sebenarnya.

Ciri-ciri fakta dalam kalimat adalah sebagai berikut.

1. Memiliki data akurat, dalam kalimat fakta, terdapat data yang jelas dalam suatu peristiwa. Di dalam kalimat, data tersebut dapat berupa

bilangan statistik; tanggal dan waktu kejadian; maupun hal lain yang telah terverifikasi.

2. Bersifat objektif dalam kalimat fakta, pernyataan yang terdapat di dalamnya bersifat umum dan telah diakui kebenarannya oleh banyak pihak, khususnya oleh badan atau lembaga resmi.
3. Benar-benar terjadi, sebuah kalimat dapat dianggap sebagai fakta apabila pernyataan di dalamnya memaparkan situasi yang benar-benar terjadi. Benar-benar terjadi berarti seseorang bisa melihatnya dengan mata kepala sendiri ataupun mendengar laporan beritanya dari orang yang berwenang.

Adapun jenis-jenis fakta, di antaranya sebagai berikut.

1. Fakta umum
Fakta umum merupakan kebenaran yang berlaku selamanya atau sepanjang zaman.
2. Fakta khusus
Fakta khusus merupakan kebenaran yang hanya berlaku sementara atau dalam kurun waktu tertentu.

Teori

Secara umum, teori merupakan analisis hubungan antara fakta yang satu dengan fakta yang lain pada sekumpulan fakta-fakta. Menurut Kerlinger, teori adalah serangkaian asumsi; konsep; konstruk; definisi; dan proposisi untuk menerangkan suatu fenomena sosial secara sistematis dengan cara merumuskan hubungan antar-konsep. Menurut Snelbecker, fungsi teori adalah meramalkan dan menjelaskan perilaku; menemukan teori lainnya; untuk aplikasi praktis; memberikan perspektif bagi usaha jaringan data; serta membimbing dan menyajikan gaya penelitian (Moleong, 2002:58). Singarimbun dan Effendi (1989: 37)

BAGIAN X

ANALISIS DATA PENELITIAN
KUALITATIF



Pengertian Penelitian Kualitatif

Dalam kehidupan sehari-hari, semua orang pasti mengambil sebuah keputusan. Namun, ketika manusia ingin mengambil sebuah keputusan maka terlebih dahulu menganalisis masa lalu; masa depan; kemudian bisa membuat sebuah keputusan mutlak berdasarkan hal tersebut. Hal ini disebut dengan analisis data, karena hal yang sama dilakukan analisis terlebih dahulu untuk tujuan yang lebih berguna. Oleh karena itu, analisis data adalah proses pengolahan data untuk tujuan menemukan informasi yang berguna yang dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk memecahkan suatu masalah.

Dalam penelitian, analisis data dapat dilakukan dengan cara mengorganisir data yang ada dalam sebuah kategori, kemudian melakukan sintesa; menjabarkan ke dalam unit-unit; dan mengambil kesimpulan yang mudah dipahami.

Penelitian kualitatif merupakan sebuah cara atau metode penelitian yang lebih menekankan pada analisa atau deskriptif. Dalam proses penelitian kualitatif, segala hal yang bersifat perspektif subjek lebih ditampakkan. Selain itu, landasan teori juga dimanfaatkan oleh peneliti sebagai pemandu agar proses penelitian selaras dengan fakta yang ditemui di lapangan saat melakukan penelitian.

Penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk menjelaskan suatu fenomena secara mendalam dan dilakukan dengan cara mengumpulkan data sedalam-dalamnya. Dalam penelitian kualitatif lebih mengutamakan pengamatan fenomena serta substansi makna dari fenomena tersebut.

Saat melakukan penelitian kualitatif, perhatian seorang peneliti akan lebih fokus pada elemen objek; manusia; dan intuisi; serta keterkaitan interaksi dengan elemen-elemen tersebut dalam upaya memahami suatu peristiwa; fenomena; atau perilaku.

Seorang peneliti yang melaksanakan penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk memahami cara yang dilakukan suatu komunitas atau individu dalam menerima isu tertentu. Selain itu, peneliti juga akan mendapatkan data yang tepat; membatasi asumsi; serta menulis secara persuasif agar para pembaca dapat merasakan pengalaman yang sama.

Hipotesis dalam Penelitian Kualitatif

Secara etimologis, kata hipotesis berasal dari dua kata, yaitu kata *hypo* yang berarti kurang dari dan *thesis* yang berarti pendapat. Jadi, hipotesis adalah suatu pendapat atau kesimpulan yang belum final, yang harus diuji kebenarannya.

Hipotesis berasal dari bahasa Yunani yakni *hupo* dan *thesis*. Hupo adalah sementara, arti hipotesis adalah pernyataan sementara. Inilah praduga peneliti terhadap masalah penelitian. Namun, hipotesis ini bukanlah kebenaran. Oleh karena merupakan praduga, hipotesis bisa benar dan bisa juga salah.

In qualitative research, however, a hypothesis is not necessarily a prediction, but rather a guiding question or a tentative explanation that helps to orient the research process. A qualitative hypothesis may emerge from the literature review, the theoretical framework, or the researcher's own experience and intuition. It may also change or evolve as the research progresses and new data is collected and analyzed.

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa hipotesis biasanya dijumpai dalam penelitian kuantitatif. Namun, asumsi atau prediksi dalam penelitian kualitatif bagi kepentingan artikel konseptual. Pada umumnya artikel dibagi dua, yaitu artikel konseptual dan artikel eksperimen. Artikel konseptual dihasilkan dari pemikiran, sedangkan artikel eksperimen dihasilkan dari observasi. Dalam peraturan kinerja penelitian baik pemikiran maupun observasi, keduanya merupakan kerja penelitian.

Sebenarnya, asumsi atau prediksi boleh saja diterapkan dalam penelitian pemikiran. Dalam hal ini, peneliti mengasumsikan atau memprediksi temuan penelitian yang ditopang dengan pendekatan tertentu. Misalnya, diasumsikan atau diprediksi terdapat fikih yang hidup (*living fiqh*) melalui penggalian dengan pendekatan analisis etnografi dalam tradisi pernikahan di Madura.

Penelitian kualitatif belum tentu memiliki hipotesa penelitian. Jika hipotesa terdapat dalam penelitian kualitatif maka hipotesa tersebut bersifat tentatif (hipotesa kira-kira). Hipotesis ditinjau dari proses pemerolehannya terbagi menjadi dua. *Pertama*, hipotesis induktif, adalah hipotesa yang dirumuskan berdasarkan pengamatan untuk menghasilkan teori baru (pada penelitian kualitatif). *Kedua*, hipotesis deduktif, adalah hipotesa yang dirumuskan berdasarkan teori ilmiah yang telah ada (pada penelitian kuantitatif).

Model Interaktif Miles dan Huberman

Menurut Miles dan Huberman (1984: 21—23), analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai jenuh. Tahapan kegiatan analisis data ini meliputi *data reduction*; *data display*; dan *conclusion drawing/verification*, yang akan dijelaskan sebagaimana berikut.

1. *Data reduction* (reduksi data)

Data yang diperoleh di lapangan banyak sekali sehingga sangat perlu untuk dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti di lapangan maka jumlah data akan semakin banyak pula; kompleks; dan rumit. Oleh karena itu, peneliti dituntut untuk segera melakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum; memilih sesuatu yang pokok; memfokuskan pada sesuatu yang dianggap penting; dicari tema dan polanya;

serta membuang yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas; memepermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya; dan mencari lagi apabila diperlukan. Dalam konteks saat ini, reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik, seperti komputer mini dengan memberi kode-kode pada aspek- aspek tertentu. Dengan demikian, reduksi data digunakan sebagai proses pengumpulan data penelitian. Pada tahap ini, peneliti merekam data lapangan dalam bentuk catatan-catatan lapangan (*field note*); menafsirkan; dan menyeleksi.

2. Data *display* (penyajian data)

Setelah reduksi data, pada tahapan berikutnya adalah *display* data atau penyajian data dalam bentuk narasi teks. Data yang tersaji dianalisis, disusun secara sistematis dan simultan untuk menjelaskan serta menjawab pokok permasalahan penelitian. Melalui penyajian data, data dapat terorganisasi dan tersusun dalam pola hubungan secara sistematis sehingga hasilnya akan semakin mudah dipahami.

3. *Conclusion drawing/verification* (kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan sebuah kesimpulan serta verifikasi. Hal ini merupakan analisis lanjutan dari reduksi dan penyajian data. Dengan kata lain, analisis penelitian kualitatif dimulai dari reduksi data; penyajian; dan terakhir verifikasi, adalah inti temuan penelitian secara eksplisit. Teknik analisis ini dalam istilah Furqan (2004) adalah teknik *reflective thinking*.

Model Maju Bertahap Spradley

Menurut Spradley (1980) ada beberapa tahapan analisis data dalam penelitian kualitatif. Model ini berangkat dari sesuatu yang luas; kemudian

BAGIAN XI

PARAFRASA



Pengertian Parafrasa

Di dalam penulisan penelitian, hal yang tidak kalah penting adalah melakukan parafrasa. Parafrasa merupakan sebuah teknik yang digunakan dalam menulis ataupun berpendapat. Parafrasa sangat berguna untuk membuat tulisan seseorang bebas dari pelanggaran hak cipta ataupun plagiarisme. Biasanya, istilah parafrasa digunakan untuk menjelaskan bahwa seseorang membuat suatu tulisan dari tulisan orang lain, tetapi menggunakan bahasanya sendiri.

Parafrasa berasal dari bahasa Latin *paraphrase* atau bahasa Yunani *paraphrasein*, yang memiliki arti sama yaitu cara ekspresi tambahan. Menurut KBBI, parafrasa adalah pengungkapan kembali suatu tuturan tanpa mengubah pengertian atau maknanya. Dalam *A Sequence for Academic Writing*, parafrasa merupakan suatu bagian yang menyajikan poin penting; penjelasan; dan argumen, tetapi tidak mengandung kata-kata yang mudah untuk diingat. Dengan demikian, parafrasa merupakan rujukan yang diambil dari gagasan utama dari suatu sumber dengan struktur kalimat yang berbeda dan disebutkan sumber rujukan.

Walaupun begitu, seorang penulis yang melakukan parafrasa tidak boleh mengubah isi dan makna dari sumbernya. Selain itu, pada penulis juga harus tetap menuliskan sumber utama gagasan yang dituliskan dalam daftar pustaka, walaupun tulisan tersebut dibuat ulang dengan kalimat-kalimat sendiri.

Dalam melakukan parafrasa, penulis harus menemukan inti dari suatu isi teks yang sudah dibaca. Selain itu juga harus menemukan permasalahan dari teks asli terlebih dahulu.

Untuk menggunakan parafrasa, terdapat dua teknik yaitu secara lisan dan tulisan. Teknik parafrasa secara lisan merupakan proses yang mengungkapkan isi penuturan secara lisan. Parafrasa secara lisan

dilakukan untuk melatih keterampilan berbicara dengan cara mengungkapkan ulang suatu hal menggunakan bahasa sendiri. Sementara parafrasa tulisan adalah proses pengungkapan isi penuturan secara tertulis. Teknik parafrasa secara tertulis dilakukan untuk melatih keterampilan menulis seseorang.

Adapun ciri-ciri parafrasa, antara lain sebagai berikut.

1. Parafrasa memiliki penuturan bahasa yang berbeda dengan tulisan asli sebelum diparafrasa.
2. Memiliki teknik penyampaian bahasa yang berbeda dari sumber aslinya.
3. Makna serta isi penuturan tidak mengalami perubahan dari sumber aslinya.

Jenis-Jenis Parafrasa

Parafrasa dibagi menjadi beberapa jenis, di antaranya sebagai berikut (Sofyan, t.t.).

1. Parafrasa ekuivalen
Parafrasa ekuivalen merupakan suatu parafrasa antar-satuan lingual yang mempunyai keserupaan arti sangat dekat. Istilah ekuivalen sendiri berkaitan erat dengan teknik yang digunakan oleh penerjemah. Dalam aktivitasnya, penerjemah menggunakan keserupaan makna yang sangat dekat dengan tulisan asli dari bahasa pertama. Penerjemah melakukan hal tersebut tanpa memperhatikan kata demi kata atau kalimat, tetapi memperhatikan keseluruhan isi dan makna dari teks terjemahan tersebut.
2. Parafrasa amplifikasi
Parafrasa amplifikasi merupakan pengulangan lingual serta menambahkan informasi tambahan dalam satuan lingual pada parafrasa

tersebut. Penambahan informasi tersebut dilakukan dengan cara memberikan rincian informasi dari kalimat yang akan diparafrasakan.

3. Parafrasa generik-spesifik

Parafrasa generik-spesifik didefinisikan sebagai suatu kegiatan memparafrasakan satuan lingual dengan cara mengubah padanan kata-kata yang masih mempunyai sinonim. Hal tersebut dapat terjadi karena sebuah kata yang mempunyai makna dan juga karena kata tersebut dilambangkan dengan lebih dari satu lambang yang berbeda-beda.

4. Parafrasa rangkuman

Parafrasa rangkuman adalah suatu jenis parafrasa yang dilakukan dengan cara merangkum satuan lingual dengan lingual lainnya. Parafrasa dan merangkum merupakan dua kegiatan yang berbeda. Parafrasa merupakan teknik penyajian gagasan sumber dengan bahasa atau kata-kata sendiri. Sementara, merangkum merupakan kegiatan meringkas fokus penulis dengan susunan kalimat yang sesuai dengan tulisan asli penulis.

5. Parafrasa keantoniman ingkaran

Apabila diteliti, keantoniman sendiri memiliki arti dua kata yang berlainan. Namun, parafrasa keantoniman ingkaran ini memiliki sifat berlawanan bertingkat serta berlawanan dan berkebalikan.

6. Parafrasa kontraksi

Parafrasa kontraksi merupakan jenis parafrasa yang dilakukan dengan cara mengurangi informasi dalam satuan lingual. Pengurangan informasi dalam satuan lingual ini dapat dilakukan dengan menyingkat satuan kata tanpa mengubah makna ataupun frasa tersebut.

BAGIAN XII

HUKUM ISLAM: ANTARA DATA
DAN TEORI



Pengertian dan Tujuan Hukum Islam

Hukum Islam bertindak sebagai pedoman hidup yang harus dipatuhi oleh setiap muslim. Hukum Islam dapat menginformasikan setiap aspek kehidupan sehari-hari terhadap seorang muslim. Dalam pengertiannya, hukum Islam dipahami sebagai sistem kaidah-kaidah yang didasarkan pada wahyu Allah Swt. dan sunah Rasulullah. Selain itu, hukum Islam dipandang sebagai ekspresi perintah Allah bagi umat Islam.

Hukum Islam sendiri bertujuan untuk membantu umat Islam memahami bagaimana mereka harus menjalani setiap aspek kehidupan sesuai dengan perintah Allah Swt. Hukum Islam dianggap sebagai hukum yang kompleks dan merupakan sistem yang menjadi kewajiban bagi seluruh umat muslim.

Penelitian hukum Islam adalah suatu kegiatan ilmiah mengenai hukum Islam secara metodologis; sistematis; dan konsisten. Metodologis berarti hukum Islam diteliti berdasarkan metodologi yang cocok dengan objek penelitian. Sistematis adalah penelitian hukum Islam harus berdasarkan suatu sistem tertentu. Sementara konsisten adalah penelitian hukum Islam berarti tidak adanya sesuatu yang bertentangan dengan suatu kerangka tertentu.

Menurut Jurnal ilmiah Universitas Batanghari Jambi berjudul *Hukum Islam, Demokrasi, dan Hak Asasi Manusia* dalam Abdi (2023), tujuan hukum Islam meliputi hal-hal sebagai berikut.

1. Pemeliharaan akal

Dalam tujuannya sebagai pemeliharaan akal, hukum Islam mengharamkan segala hal yang memabukkan dan melemahkan ingatan. Islam menganjurkan setiap umat muslim untuk menuntut ilmu serta mengembangkan kemampuan berpikirnya.

2. **Pemeliharaan kemuliaan**
Hukum Islam menjaga kemuliaan setiap manusia agar terhindar dari segala hal yang dapat mencemari nama baik serta kehormatannya. Syariat Islam mengatur segala masalah mengenai fitnah atau tuduhan serta melarang untuk gibah.
3. **Pemeliharaan jiwa**
Dalam Islam, nyawa manusia dianggap sangat berharga sehingga patut dijaga keselamatannya. Hukum Islam telah menetapkan hukuman atau sanksi terhadap pembunuhan dan siapa saja yang membunuh orang lain tanpa alasan yang benar.
4. **Pemeliharaan keturunan**
Hukum Islam menjaga kelestarian dan terjaganya garis keturunan. Oleh karena itu, seorang anak yang lahir melalui jalan pernikahan yang resmi, akan mendapatkan haknya sesuai garis keturunan dari ayahnya.
5. **Pemeliharaan agama**
Hukum Islam memberikan kebebasan bagi setiap orang untuk menjalankan ibadah sesuai dengan kepercayaan masing-masing. Namun, Islam memiliki hukuman atau sanksi bagi setiap muslim yang keluar dari agama Islam (murtad) agar orang lain tidak dengan mudah mempermainkan agamanya.
6. **Pemeliharaan harta**
Hukum Islam telah menetapkan hukuman atau sanksi atas tindakan pencurian. Hal tersebut menjadi sanksi yang sangat keras untuk mencegah segala godaan untuk melakukan tindakan pencurian terhadap harta orang lain.

Hukum Islam sebagai Data Penelitian

Dalam rangka memperkaya pemahaman terhadap realitas sosial, penelitian lapangan (*field research*) perlu mendapatkan porsi yang seimbang dengan penelitian pustaka (*library research*) sehingga doktrin keagamaan tidak hanya diwacanakan dalam ranah penafsiran, tetapi juga dikomunikasikan dengan realitas sosial. Jika *library research* lebih diorientasikan pada pengayaan pemahaman teori maka dalam *field research* akan diorientasikan pada pengayaan makna terhadap realitas sosial yang terjadi di masyarakat.

Menurut Bogdan dan Tailor (1975: 33) melalui pendekatan *field research*, peneliti berusaha secara langsung menggali data di lapangan dengan cara observasi terlibat dan wawancara. Dalam konteks ini, peneliti melakukan deskripsi di lapangan mengenai praktik hukum Islam yang ada di masyarakat, seperti praktik jual beli; pernikahan; sewa-menyewa; dan sebagainya. Pendekatan sosiologis sangat urgen dilakukan dalam konteks sekarang ini. Sebab, di lapangan banyak permasalahan yang harus digali sehingga menjadi temuan yang menjadi kontribusi keilmuan sebagai solusi manusia. Hal ini wajar terjadi, karena agama dianggap sebagai pedoman manusia dalam menuju keridaan Allah Swt. Oleh karena itu, dalam tataran implementasinya terdapat berbagai dinamika pemikiran dan perilaku umat Islam sesuai dengan sosio-kultural.

Namun, realitas menunjukkan bahwa memang banyak kendala bagi peneliti di PTAI. *Pertama*, hasil penelitian PTAI kurang banyak dimanfaatkan masyarakat dan hanya bersifat pengulangan. Akibatnya, tidak ada kemajuan yang signifikan. *Kedua*, penelitian PTAI masih banyak didominasi corak penelitian yang bersifat literatur dan doktrinal tidak menyentuh pada aspek empirik-realistis. Artinya, penelitian di PTAI tidak membumi, tetapi melangit, dalam istilah Qodri Azizy disebut *ngawang-ngawang*. Konsekuensinya, hasil penelitian PTAI tidak relevan

BAGIAN XIII

PROPOSAL PENELITIAN



Memahami Proposal Penelitian

Proposal penelitian merupakan karya tulis tentang satu tema penelitian yang disusun sebagai prosedur pengajuan penelitian yang bersifat kompetitif. Proposal sudah seharusnya memiliki indikasi dan potensi temuan baru (*novelty*). Proposal penelitian harus mencantumkan semua komponen rancangan penelitian secara singkat; padat; dan mudah dipahami objek atau masalah yang akan diteliti serta signifikansi dari hasil penelitian tersebut (Suwandi, 2013: 3). Dengan proposal, peneliti telah menyelesaikan 50 persen dari kegiatan penelitian.

Proposal penelitian merupakan puncak akumulasi permasalahan dan kegelisahan akademik yang ingin dipecahkan oleh peneliti. Pada umumnya, dosen metodologi penelitian yang terlalu terjebak pada teknik penelitian dapat melupakan substansi pokok penelitian (*content*). Praktik pengajaran metodologi penelitian semacam ini adalah ibarat badan tanpa roh. Tanpa kegelisahan akademik (*sense of academic crises*) yang mendalam, proposal penelitian yang baik sulit tersusun dengan baik. Proposal yang baik adalah bersifat alamiah melalui kesinambungan kegelisahan akademik. Untuk itulah, pembuatan proposal penelitian lebih sulit daripada praktik penulisan skripsi; tesis; dan disertasi. Hal tersebut dikarenakan kerangka teori atau kerangka konseptual harus dibangun terlebih dahulu dengan baik sebagai alat untuk membedah dan menganalisis permasalahan akademik yang sedang dihadapi serta ingin dipecahkan (Nawawi, 2019).

Berdasarkan perbedaan paradigma; proses; metode; dan tujuan, penelitian kualitatif memiliki model desain yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Dengan kata lain penelitian kualitatif tidak memiliki format yang baku disebabkan hal-hal sebagai berikut.

1. Instrumen utama penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri, akibatnya setiap orang memiliki model desain sendiri sesuai dengan bakatnya atau kebijakan suatu lembaga.
2. Proses penelitian kualitatif bersifat natural maka sulit untuk merumuskan format yang baku.
3. Penelitian kualitatif berasal dari fenomena tertentu maka tidak mudah merumuskan format desain yang baku.

Fungsi Proposal Penelitian

Secara umum, proposal penelitian dibuat untuk menjelaskan rancangan penelitian yang akan dilakukan oleh seorang peneliti. Selain itu, proposal penelitian juga memiliki fungsi-fungsi tertentu. Adapun fungsi-fungsi dari proposal penelitian adalah sebagai berikut.

1. Memberikan gambaran
Fungsi proposal penelitian salah satunya adalah untuk memberikan gambaran atau menyampaikan maksud serta inti dari rencana penelitian yang akan dilaksanakan. Dalam hal ini, peneliti harus menyampaikan dan menggambarkan secara jelas manfaat-manfaat serta dampak yang ditimbulkan setelah penelitian dilakukan.
2. Mendapat persetujuan
Fungsi proposal penelitian berikutnya adalah untuk memperoleh persetujuan dari instansi atau sponsor yang akan memberikan pendanaan nantinya. Secara singkat, proposal penelitian dibuat agar peneliti mendapatkan persetujuan sehingga peneliti dapat melakukan penelitiannya tanpa adanya hambatan dari pihak mana pun.
3. Sarana kebutuhan penelitian
Fungsi penelitian selanjutnya adalah untuk memperoleh sarana serta kebutuhan selama penelitian dilaksanakan. Oleh karena itu, seorang peneliti diharuskan menyusun dokumen proposal penelitian dengan

baik agar ia mampu memperoleh segala kebutuhan yang dibutuhkan selama penelitiannya nanti.

4. Menjelaskan rencana penelitian

Fungsi proposal penelitian yang terakhir adalah untuk menjelaskan rencana penelitian. Rencana penelitian yang disusun pada proposal harus disusun dengan sistematis serta mudah dimengerti. Namun, hal tersebut dilakukan dengan tidak menghilangkan substansi dari penelitian yang dilakukan. Hal tersebut dikarenakan tujuan dan fungsi proposal penelitian adalah untuk menjelaskan maksud secara menyeluruh dari rencana penelitian yang telah dirancang. Dengan hal tersebut, pihak yang akan memberikan persetujuan mampu mencerna dengan baik semua rencana penelitian tersebut.

Jenis-Jenis Proposal Penelitian

Menurut Jayanti dalam Sulasmi (2023) proposal penelitian terbagi ke dalam beberapa jenis sebagai berikut.

1. Proposal penelitian kualitatif

Jenis proposal penelitian yang pertama adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang dilakukan dengan tujuan mengungkap gejala secara holistik kontekstual. Jenis penelitian kualitatif diungkap melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif serta cenderung menggunakan analisis pendekatan induktif. Penelitian kualitatif lebih menonjolkan proses serta makna melalui perspektif subjek.

2. Proposal penelitian kuantitatif

Jenis proposal penelitian yang kedua adalah proposal penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang pada

Contoh Proposal

BRANDING KOTA SANTRI: PROMOSI WISATA HALAL DALAM MENGENTAS KEMISKINAN EKSTREM DI KABUPATEN SITUBONDO

Pendahuluan

Negara Kesatuan Republik Indonesia mempunyai keanekaragaman wisata yang sangat tinggi semisal wisata kuliner, wisata alam, wisata bahari, dan wisata ziarah (Thalia, 2011). Pariwisata sebagai salah satu industri terbesar yang berkontribusi dalam lapangan kerja, pemerataan ekonomi, pertukaran budaya dan hubungan internasional. Menurut data UNESCO, pendapatan pariwisata meningkat 25% (1995—2005) hampir 10% dari perekonomian dunia. Kemudian pada tahun 2018 turis mancanegara yang berkunjung ke Indonesia mengalami pertumbuhan melonjak sekitar 30,6%. Jumlah ini diperkirakan mencapai 1.284 juta orang dan 1,9 triliun Dollar AS (Kusumaningrum, 2020).

.....

.....

.....

Dari potensi destinasi wisata, apakah Kabupaten Situbondo sudah cukup layak dikatakan memenuhi standar konsep pengembangan wisata syariah? sebagaimana aturan yang telah dikeluarkan MUI Pusat tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah, hal ini tercatat dalam DSN MUI No.108/DSN-MUI/X/2016. Di Situbondo terdapat 30 tempat wisata yang memiliki potensi luar biasa yang diklasifikasikan menjadi wisata sejarah, wisata religi, wisata alam, dan wisata kuliner. Pada tahun 2019, tempat wisata di Situbondo layak bersaing dengan daerah lain. Angka wisatawan pada tahun 2019 mencapai angka 500.000 pengunjung.

.....

.....

.....

Tentu, data awal ini adalah sangat signifikan akan menjadi potensi dalam mengentaskan kemiskinan ekstrem, apalagi pemerintah daerah Situbondo akan mengembangkan wisata halal yang akan bekerja sama dengan pemerintah Provinsi dan Pusat. Hasil penelitian Aditya Lugas Nateya (2017) menemukan empat *destination image*, yaitu *socio-cultural amenities*, *natural amenities*, *participative recreational activities*, dan *climate attribute inter-relation* yang terdapat 23 pertanyaan pada penelitian sebelumnya. Keempat dimensi dalam *destination image*, ditemukan hasil nilai rata-rata *mean* yaitu 3,752 dengan jumlah 23 pertanyaan dengan diketahui bahwa persepsi wisatawan terhadap Situbondo cukup baik.

Fokus Masalah

1. Sejauh mana potensi *branding* kota santri sebagai promosi wisata halal dalam mengentaskan kemiskinan ekstrem di Kabupaten Situbondo?
2. Bagaimana dampak wisata halal dalam mengentaskan kemiskinan ekstrem di Kabupaten Situbondo?

Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, tujuan yang akan dicapai ada dua, yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan potensi *branding* kota santri sebagai promosi wisata halal dalam mengentaskan kemiskinan ekstrem di Kabupaten Situbondo.
2. Untuk mendeskripsikan dampak wisata halal dalam mengentaskan kemiskinan ekstrem di Kabupaten Situbondo.

Signifikansi Penelitian

Penelitian ini paling tidak memiliki dua hal yang sangat signifikan, yaitu:

1. Secara teoretis
.....
2. Aspek kebijakan
.....

Penelitian Terdahulu

Ahsana Mustika, dalam sebuah artikel yang berjudul “Pengelolaan Wisata Religi: Studi Kasus Maqbarah Sultan Hadiwijaya Sebagai Pengembangan Metode Dakwah”. Artikel ini menegaskan bahwa pengembangan dakwah bagi para peziarah dimulai dari program membaca tahlil, surah Yasin, zikir bersama, dan santunan fakir miskin. Kegiatan ini berjalan sesuai rencana yang sudah terprogram, dan ternyata metode ini sangat efektif menarik para pengunjung untuk ziarah ke maqbarah Sultan Hadiwijaya (Ati, 2011).

.....

.....

.....

Ada hasil penelitian mengungkapkan bahwa strategi yang dapat dilakukan untuk mengembangkan sebuah wisata yaitu dengan melihat kendala dan kebutuhan yang kemudian akan melahirkan strategi baru seperti membentuk kelompok sadar wisata. Penelitian tersebut diberi judul “Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi (Studi Kasus Maqbarah Dalem Santri Desa Kotaliman Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas)” yang ditulis oleh Tiara Anggraini.

Eka Ambarwati, “Pengembangan Potensi Pariwisata Religi (Studi Kasus Pada Makam Kyai Ageng Sutawijaya Di Desa Majasto, Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo)”. Hasilnya adalah pengembangan informasi wisata dapat dilakukan melalui memperkenalkan objek wisata kepada pihak luar untuk meningkatkan kunjungan wisatawan. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan brosur, akses layanan Google internet. Pengembangan potensi wisata tersebut berdampak positif pada perekonomian masyarakat setempat.

.....

.....

.....

Hal yang berbeda antara penelitian-penelitian di atas dengan penelitian ini adalah terletak pada lokasi dan fokus penelitian. Peneliti lebih mengarah pada destinasi *branding* kota santri sebagai promosi wisata halal dalam mengentas kemiskinan ekstrem yang berbasis kultur pesantren dan etnis Madura. Novelty (teori atau temuan baru) akan ditemukan secara mudah dan terukur. Penelitian dimaksud adalah “Branding Kota Santri: Promosi Wisata Halal Berbasis Kultur dalam Mengentas Kemiskinan Ekstrem di Kabupaten Situbondo”.

Kerangka Teori

Kerangka adalah suatu pedoman untuk mempermudah jalan penelitian serta sebagai fondasi utama bagi peneliti. Teori merupakan sumber utama untuk memecahkan masalah dalam penelitian (Djarwanto, 1990). Penelitian ini menggunakan dua teori untuk menganalisis data lapangan tentang *branding* wisata halal dalam mengentas kemiskinan ekstrem di kabupaten Situbondo, sebagai berikut.

1. Teori Branding

Istilah *Branding* diambil dari kata *brand* yang mempunyai *to brand*, yaitu aktivitas yang diperankan oleh para peternak sapi di Amerika dengan tujuan agar sapi-sapi tersebut bisa diidentifikasi dengan mudah tentang macam, jenis, dan pemiliknya. Identifikasi tersebut dilakukan sebelum sapi dimaksud dijual ke pasar. Kemudian definisi *brand* yang dalam bahasa Indonesia dikenal dengan istilah merek, menurut *American Marketing Association* (AMA) adalah identitas, pengenalan, merek, tanda nama, istilah, tanda, simbol, desain yang seluruhnya bertujuan untuk mengidentifikasi suatu barang atau jasa dan dapat membedakan diri sendiri dengan lainnya (Kotler, 2002).

.....
.....
.....

Jika ditinjau dari ilmu manajemen, *branding* dapat diartikan sebagai sebuah perencanaan dan pengelolaan yang mempunyai maksud menata bangunan sebuah merek agar menjadi masyhur, kuat dan dipercaya oleh kalangan konsumen secara umum. Demi efektivitas penerapan kekayaan sumber daya, maka dibutuhkan secara ekuitas membangun sebuah merek yang telah dipilih untuk diviralkan ke khalayak luas. Paling tidak ada tiga upaya yang bisa dilakukan oleh sebuah perusahaan yaitu, menggalakkan iklan tentang sebuah merek, penelitian, dan manajemen relasi pelanggan. Tiga elemen ini secara nyata telah terbukti dapat memengaruhi meningkatnya sebuah merek (Rahman, Rodriguez-Serrano, dan Lambkin, 2018).

2. Teori Pariwisata Halal

Branding merupakan produk yang urgen sebagai salah satu poin supaya masyarakat dan konsumen selalu ingat serta mempunyai kecenderungan

pilihan kepada sebuah produk (Oktaviani, 2018). Rencana yang telah digagas oleh Bappenas hingga tahun 2025 adalah konsisten pada arah pembangunan sektor pariwisata yang mampu mendorong kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia bersaing di tingkat dunia internasional (Jaelani, 2017).

.....
.....
.....

Konsep wisata halal identik dengan istilah wisata syariah, yaitu sebuah upaya yang dilakukan memasukkan nilai-nilai keislaman ke dalam aspek wisata. Nilai-nilai dan prinsip keislaman menjadi acuan dasar membangun aktivitas pariwisata. Mulai dari awal berangkat, akomodasi, kuliner, tempat istirahat, aktivitas di perjalanan dan aktivitas-aktivitas yang lain mengacu pada prinsip syariah (Widagdyo, 2015).

.....
.....
.....

Prosedur ke Arah Penelitian

1. Strategi dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan etnomusikologi. Pendekatan etnomusikologi termasuk jenis penelitian lapangan dengan menggunakan analisis sebagai unsur pokok, data yang diperoleh dari lapangan akan dianalisa serta disatukan dalam hasil akhir (Supanggah, 1995). Begitu juga, untuk memahami lebih mendalam destinasi *branding* kota santri sebagai promosi wisata halal dalam mengentas kemiskinan ekstrem di Situbondo. Dipandang dari subjek dan kajiannya, maka fenomenologi merupakan strategi yang digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini. Salah satu tipe penelitian fenomenologi adalah menyorot pengalaman hidup dan kecenderungan beberapa individu atau fenomena yang terjadi pada *person-person* anggota masyarakat (Martono, 2016).

.....
.....
.....

2. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan hasil dari informasi yang didapat melalui pendengaran, pengamatan, dan pemikiran peneliti terhadap aktivitas yang terjadi di tempat peneliti data tersebut didapat dengan beberapa teknik:

a. Observasi

.....
.....
.....

b. Wawancara

.....
.....
.....

3. Analisa Data

Deskriptif analisis merupakan bentuk analisis data yang digunakan dalam menganalisa data penelitian ini. Melalui metode ini, data primer dan sekunder diungkap secara deskriptif agar dapat dipahami secara utuh. Kemudian data yang diperoleh diurai dengan cara kualitatif melalui tangga-tangga (Iskandar, 2009) sebagai berikut.

a. Proses pengumpulan data

.....
.....
.....

b. Pemaparan data

.....
.....
.....

c. Simpulan analisis

.....
.....
.....

Rencana Pembahasan

Kajian yang direncanakan dalam penelitian ini akan disusun menjadi lima bagian yang akan diurai dalam bentuk bab per bab secara berurutan.

Bab pertama berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, signifikansi, tinjauan pustaka, prosedur penelitian, kerangka teori, dan sistematika penulisan. Bab ini dimaksudkan sebagai kerangka awal untuk bahasan bab-bab selanjutnya.

Bab kedua mengulas tentang kerangka teoritik yang memiliki fungsi yang sangat urgen. Sebab, kerangka teori ini sebagai pisau analisis dalam pembahasan data destinasi *branding* kota santri sebagai promosi wisata halal dalam mengentas kemiskinan ekstrem di Situbondo. Bab ini dipandang sebagai *entry-point* pada pembahasan temuan penelitian pada bab keempat.

Bab ketiga mengenai destinasi *branding* kota santri sebagai promosi wisata halal dalam mengentas kemiskinan ekstrem di Situbondo. Kemudian bab ini memaparkan temuan lapangan berkaitan dengan destinasi *branding* kota santri sebagai promosi wisata halal dalam mengentas kemiskinan ekstrem tersebut. Terakhir, temuan di lapangan didialogkan dengan kerangka teori yang dikaji dalam bab dua.

Bab keempat memaparkan tentang strategi wisata halal dalam mengentas kemiskinan ekstrem di Kabupaten Situbondo. Strategi ini sangat penting untuk menemukan apakah langkah-langkah mengentas kemiskinan ekstrem sesuai dengan kenyataan. Bab ini diakhiri dengan kritik peneliti terhadap temuan di lapangan.

Selanjutnya, bab kelima merupakan bab terakhir yang meliputi simpulan, berisi temuan yang dihasilkan dari analisis dalam bab-bab sebelumnya serta menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Bab ini juga berisi rekomendasi yang ditujukan kepada akademisi dan pihak-pihak yang terkait dengan konten penelitian.

Contoh Jurnal Internasional Bereputasi

Islamic Law at the Grassroot; SIGMA Program at Bhasa Radio Situbondo and Its Controversy¹

Abstract

This study explores the controversy of SIGMA (*Konsultasi Agama or Religious Consultation*) at Bhasa Radio 93.1 FM Situbondo as the representation of how grassroots Muslims perceive Islamic law. SIGMA is an aired interactive forum discussing current issues of Islamic law engaging a host, a speaker, and listeners. However, it sparks controversy particularly because of the stigma of a liberalist. This research, therefore, focuses on the typology of SIGMA perspective through the opinion of its speakers, genealogy beyond their thought, and the controversy that comes along. As a qualitative field study with a socio-philosophical approach, it used interviews with 14 informants consisting of SIGMA speakers and staff as well as listeners from diverse backgrounds. It turns out that; *firstly*, SIGMA's perspective indicates a progressive type of thought rather than liberal as stigmatized because of the employment of *maqashid al-syari'ah* during discussing the issue and making decisions afterward. *Secondly*, the thinking model can be traced back historically to NU (Nahdlatul Ulama) reformists who likely use *maqashid al-syari'ah* to examine Islamic law along with a progressive mindset. SIGMA speakers furthermore tend to employ advancement of *ijtihad* and contextual *fiqh* like what *bahs|al-masa'il* forums typically do. *Thirdly*, the controversy stems mainly from the negative stigma which tends to be loudly and sporadically expressed making sympathetic voices unheard. This implies how grassroots Muslims interact with Islamic law in both textual and contextual realms particularly when coping with the changing situation and dynamic methodologies.

¹ Nawawi dkk., Islamic Law at the Grassroot; SIGMA Program at Bhasa Radio Situbondo and Its Controversy, *l-Ibkam: Jurnal Hukum dan Pranata Sosial*, 18 (1), 2023: 224—247.



DAFTAR PUSTAKA

- Audi, Robert. 1995. "The Cambridge Dictionary of Philosophy". dalam *Cambridge: The Press Syndicate of the University of Cambridge*.
- Bogdan, R.C. & Biklen, S. 1982. *Qualitative Research for Educational: An International to Theory and Methods*. Boston: Allyn and Bacon Inc.
- Bria, Emanuel. 2008. *Jika Ada Tuhan Mengapa Ada Kejahatan: Percikan Filsafat Whitehead*. Yogyakarta: Kanisius.
- Bryman, Alan. 2004. *Social Research Methods*. Oxford: University Press USA.
- Cobb, John B. dan David Ray Griffin. 1976. *Process Theology, an Introduction*. Philadelphia: The Westminster Press.
- Cozby, Paul C. 2009. *Method in Behavioral Research*. Terjemahan Maufur. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell, J.W. 2007. *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*. London: SAGE Publication.
- Furchan, A. 1992. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Usaha nasional.
- Kleden, Paulus Budi. 2002. *Dialog antar-Agama dalam Terang Filsafat Proses Alfred North Whitehead*. Maumere: Ledalero.

- Koentjaraningrat. 1981. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia.
- Miles dan Huberman. 1984. *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*. London: Sage Publications.
- Moleong, J. Lexy. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhadjir, Neong. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Nawawi dan Wawan Juandi. 2020. “Konstruksi Maqashid Syari’ah Progresif dari Maqashid Eksklusif menuju Inklusif”. dalam *Jurnal Lisanul Hal*.
- Nawawi dkk. 2023. “Islamic Law at the Grassroot; SIGMA Program at Bhasa Radio Situbondo and Its Controversy”. dalam *al-Ihkam: Jurnal Hukum dan Pranata Sosial*, 18 (1), 2023: 224—247.
- Nawawi. 2019. *Metode Penelitian Fiqh dan Ekonomi Syari’ah*. Malang: Intrans Publishing.
- _____. 2017. “Ta’sis Maqashid asy-Syari’ah at-Taqadduimiyah li Radd al-Fikr al-Irhabi wa at-Tatharrufi”. dalam *QIJIS (Qudus International Journal of Islamic Studies)*.
- Sudarminta. 1991. *Filsafat Proses, Sebuah Pengantar Sistematis Filsafat Alfred North Whitehead*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sukardi. 2006. “Masalah Kebaruan dalam Penelitian Teknologi Industri Pertanian”. dalam *Jurnal Teknologi Industri Pertanian*, 19 (2).
- Suprayogo, Imam dan Tobrani. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Upe, Ambo dan Damsid. 2010. *Asas-asas Multiple Researches*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Whitehead, Albert North. 2009. *Filsafat Proses, Proses dan Realitas dalam Kajian Kosmologi*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.

PROFIL PENULIS



Dr. K.H. Nawawi Thabrani, M.Ag., CM., lahir di Sumenep pada 8 Juni 1971. Penulis menempuh pendidikan S-1 Muamalat Fakultas Syariah di IAI Ibrahimy Sukorejo Situbondo (1992—1996); Pasca Ma'had Aly Qismil Fiqh Situbondo (1993—1996); dan S-2 Konsentrasi Syariah Program Pascasarjana UNISMA Malang (1999—2001); Program S-3 IAIN Walisongo Semarang beasiswa Kemenag RI (2008—2012); dan Program *Postdoctoral Fellowship Program For Islamic Higher Education* (Posfi) Kementerian Agama RI di Yordania 2016.

Aktivitas utama penulis adalah sebagai tenaga pengajar di IAI Ibrahimy Sukorejo Situbondo; Pascasarjana IAI Ibrahimy; Sekolah Tinggi Nurul Huda Situbondo; dan Ma'had Aly Sukorejo Situbondo; dan juga sebagai dosen luar biasa di UNARS Situbondo serta Sekolah Tinggi Islam di NTT Kupang. Selain itu, penulis menjabat sebagai wakil pengasuh Pondok Pesantren al-Azhar Asembagus Situbondo; ketua jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Syariah IAI Ibrahimy (2012—sekarang); menjadi narasumber di Konsultasi Agama Radio Bhasa FM Situbondo (2000—2010); ketua lintas agama Situbondo (2002—2005);

komisi fatwa MUI Situbondo (2005—2010); wakil ketua Lembaga Bahsul Masail NU (LBM) cabang NU Situbondo (2010—2015); rais syuriah MWC NU Asembagus (2009—2014); ketua dewan pakar PPP Situbondo (2016—2022); masjid dakwah Indonesia Situbondo (2013—2018); pengembangan sumber daya umat LAZISNU PWNU Jawa Timur (2013—2018); wakil rais PCNU Situbondo (2016—2022); BAZNAS Situbondo (2017—2023); dan ketua BWI (Badan Wakaf Indonesia) di Situbondo (2017—sekarang).

Dari aspek ilmiah, penulis pernah menjadi narasumber nasional (Kemenag RI, 2012—2013); narasumber internasional (Malaysia, 2010); peserta AICIS 2012 dan 2013; pembicara AICIS 2014 di Samarinda; dosen tamu di Universitas Ali al-Bayt di Maffraq Yordania; peserta *international workshop* di Institut International Islamic Thought di Amman Yordania; Pemakalah di HIPMI di Yarmuk Yordania (2016); narasumber internasional se-Asia Tenggara di Brunei Darussalam (2017); simposium internasional Balitbang Kemenag RI (2017); simposium internasional se-ASEAN di IAIN Jambi (2018); simposium internasional di IAIN Samarinda (2018); simposium internasional di Pascasarjana IAIN Tulungagung (2019); simposium internasional di UGM Yogyakarta (2019); simposium internasional hadis nabawi di Malaysia (2019); serta *the 1st conference on gender and social movement*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (2019).

EXPRESS DEALS

1-2 MINGGU
SELESAI

Paket Penerbitan Buku



**literasi
nusantara**

Anggota IKAPI
No. 209/JTI/2018

Fasilitas:

Design Cover Eye Catching

Sertifikat Penulis

Layout Berstandar Tinggi

ISBN

Buku Cetak

Link E Book



Spesifikasi:

- Ukuran UNESCO/A5 • Cover Art Paper/Ivory 230 Gr • Standar 150 Halaman
- Warna Cover Full Colour 1 Sisi • Kertas Isi Bookpaper/HVS
- Warna Isi Black & White • Laminasi Doff/Glossy • Jilid Perfect Binding

Harga Paket Cetak Terbatas

Paket 3 Buku

800.000

Paket 5 Buku

900.000

Paket 10 Buku

1.250.000

Paket 25 Buku

1.950.000

Paket 50 Buku

2.850.000

Paket 100 Buku

4.750.000

*Harga spesial untuk cetak buku di atas 250 eksemplar

Narahubung

+6282347110445 (Tomy Permana)

+6285755971589 (Febi Akbar Rizki)

+6289605725749 (Gusti Harizal)

+6285887254603 (Faizal Arifin)

Kantor Pusat

Perumahan Puncak Joyo Agung
Residence Kav. B11, Merjosari, Kec. Lowokwaru,
Kota Malang, Jawa Timur 65144.

Kantor Cabang Lampung

Jl. Utama 1 No. 29 RT 024/RW 011,
Kelurahan Iringmulyo, Kec. Metro Timur,
Kota Metro, Lampung 34112.



@penerbit_litnus



Penerbit Litnus



@literasinusantara_



www.penerbitlitnus.co.id

JASA KONVERSI

SKRIPSI, TESIS, DISERTASI DAN BAHAN PENELITIAN

MENJADI BUKU BER-ISBN

Penulis cukup mengirim filenya saja, selebihnya kami yang akan memproses editing dan penerbitannya dengan fasilitas:

Layanan Editing:

- ✓ Restruktur Kerangka Naskah
- ✓ Editing Naskah
- ✓ Proofreading
- ✓ Komunikasi Intensif
- ✓ Penerbitan Buku + Bisa mengurus HKI

Layanan Penerbitan:

- ✓ ISBN
- ✓ Desain Kover
- ✓ Layout standar tinggi
- ✓ Buku Cetak & Sertifikat Penulis
- ✓ Link URL e-book

PAKET BRONZE

Rp2.300.000

Fasilitas:

Konversi Artikel Ilmiah

Editing Ringan

ISBN

Desain Kover

Layout Berstandar Tinggi

Sertifikat Penulis

Buku Cetak 10 eksemplar

Gratis Link E-book

PAKET GOLD

Rp3.800.000

Fasilitas:

Konversi Artikel Ilmiah

Editing Sedang

ISBN

Desain Kover

Layout Berstandar Tinggi

Sertifikat Penulis

Buku Cetak 25 eksemplar

Gratis Link E-book

PAKET DIAMOND

Rp5.000.000

Fasilitas:

Konversi Artikel Ilmiah

Editing Berat

ISBN

Desain Kover

Layout Berstandar Tinggi

Sertifikat Penulis

Buku Cetak 50 eksemplar

Gratis Link E-book

Cetak 1000 eksemplar:

Free Layanan Launching buku, tim Litnus akan menjadi fasilitator, admin, dan host dalam virtual launching buku penulis.

PENDAFTARAN HKI

Express 1—2 Jam Selesai

Rp700.000

Hindari klaim orang lain atas karya Anda. Amankan setiap karya dengan mengurus Hak atas Kekayaan Intelektual (HKI) bersama Literasi Nusantara. Dosen yang memiliki legalitas sertifikat HKI dapat mengajukan tambahan angka kredit poin KUM hingga 40 poin.

PENGADAAN BUKU FISIK MAUPUN E-BOOK

UNTUK PERPUSTAKAAN DAN DIGITAL LIBRARY

- Harga Ekonomis
- Pilihan Buku Melimpah
- Buku-Buku Terbitan Tahun Terbaru
- Bisa dibantu penyusunan list judul sesuai kebutuhan
- Jaminan Garansi

FREE INSTALASI Digital Library

(Kubuku, Gramedia Digital, Aksaramaya, Henbuk, dll)

Layanan Cetak OFFSET

***Harga Ekonomis *Pengerjaan Cepat *Hasil Berkualitas Tinggi**

Telah dipercaya para guru, dosen, lembaga, dan penulis profesional di seluruh Indonesia



PAKET PENERBITAN BUKU + HKI

1-2 MINGGU SELESAI



Anggota IKAPI
No. 209/JTI/2018

Fasilitas:

- Design Cover Eye Catching
- Sertifikat Penulis
- Layout Berstandar Tinggi
- ISBN
- Buku Cetak
- Link E Book
- Royalti
- HKI



Spesifikasi:

- Ukuran UNESCO/A5 • Cover Art Paper/Ivory 230 Gr • Standar 150 Halaman
- Warna Cover Full Colour 1 Sisi • Kertas Isi Bookpaper/HVS
- Warna Isi Black & White • Laminasi Doff/Glossy • Jilid Perfect Binding

Harga Paket Cetak + HKI

Paket 3 Buku 1.400.000	Paket 5 Buku 1.500.000	Paket 10 Buku 1.850.000
Paket 25 Buku 2.550.000	Paket 50 Buku 3.450.000	Paket 100 Buku 5.350.000

*Harga spesial untuk cetak buku di atas 250 eksemplar

Narahubung



0858-8725-4603
0882-0099-32207
0899-3675-845

Alamat Kantor

Perumahan Puncak Joyo Agung Residence
Kav. B11 Merjosari, Kec. Lowokwaru,
Kota Malang, Jawa Timur 65144.



@penerbit_litnus



Penerbit Litnus



@literasinusantara_



www.penerbitlitnus.co.id

Promo Penerbitan **BUKU + HKI**

Rp **1.400.000** Ukuran Unesco/B5
Cetak 3 eks

Rp **1.500.000** Ukuran Unesco/B5
Cetak 5 eks

Rp **1.850.000** Ukuran Unesco/B5
Cetak 10 eks

Rp **2.550.000** Ukuran Unesco/B5
Cetak 25 eks

Rp **3.450.000** Ukuran Unesco/B5
Cetak 50 eks

Rp **5.350.000** Ukuran Unesco/B5
Cetak 100 eks



FASILITAS

- ✔ ISBN
- ✔ Layout Berstandar Tinggi
- ✔ Buku Cetak
- ✔ Desain Cover
- ✔ Sertifikat Penulis
- ✔ HKI
- ✔ Link E-Book

KEUNTUNGAN



CEPAT

Proses Penerbitan
1-2 Minggu



EKONOMIS

Hemat 25%



BERKUALITAS

Hasil berkualitas tinggi
dan berstandar Dikti

Narahubung



0858-8725-4603

0882-0099-32207

0899-3675-845



@penerbit_litnus



Penerbit Litnus



@literasinusantara_



www.penerbitlitnus.co.id

NOVELTY PENELITIAN

Temuan Baru dalam Hukum Islam

Buku ini hadir untuk mengedukasi para pembaca terkait novelty penelitian pada temuan baru dalam hukum Islam. Biasanya, novelty ditemukan saat peneliti mencoba menjelajahi fenomena dari permasalahan penelitian.

Novelty penelitian merupakan unsur keterbaruan agar penelitian terkait dianggap layak dilakukan dengan tujuan menghasilkan solusi untuk menjawab suatu permasalahan. Tanpa novelty, sebuah penelitian dapat dianggap sebagai hasil kerja biasa yang kurang bernilai secara ilmiah.

Buku ini akan membahas mengenai novelty penelitian yang akan memberi pemahaman terhadap para pembaca mengenai pengertian novelty; fungsi dan dampak novelty; metode menemukan novelty; novelty dalam karya ilmiah; dan lain sebagainya.

Buku ini terdiri dari beberapa bagian sebagai berikut.

- Prawacana
- Metode Menemukan Novelty
- Novelty dalam Karya Ilmiah
- Novelty dalam Skripsi; Tesis; dan Disertasi
- Novelty dalam Jurnal
- Novelty dalam Penelitian Terdahulu
- Novelty dalam Latar Belakang
- Kerangka Teori (*Theoretical Framework*)
- Pembahasan Model FTO
- Analisis Data Penelitian Kualitatif
- Parafrasa
- Hukum Islam: Antara Data dan Teori
- Proposal Penelitian

litnus. Penerbit



litrasinusantaraofficial@gmail.com
www.penerbitlitnus.co.id
@litnuspenerbit
litrasinusantara_
085755971589

Penelitian +17

ISBN 978-623-114-239-9



9 786231 142399

Harga P. Jawa

Rp35.000,-